

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang terkenal sebagai penghasil komoditas tumbuhan obat potensial hal ini didukung oleh kondisi tanah dan iklim yang baik (Riswan & Andayaningsih, 2008). Indonesia memiliki sekitar 1.100 jenis tumbuhan obat (Hidayat & Hardiansyah, 2012).

Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat diramu baik tunggal maupun campuran sebagai obat serta dianggap dan dipercaya oleh masyarakat dapat mengobati suatu penyakit (Rahayu dkk, 2006). Tumbuhan obat mudah diperoleh di alam bahkan ada beberapa masyarakat yang sengaja menanam di daerah pekarangan rumah. Organ dari tumbuhan obat yang biasa dimanfaatkan sebagai obat tradisional yaitu, akar, rimpang, umbi, batang, daun, bunga, buah, dan biji tergantung pengetahuan masyarakat. Berdasarkan tradisi lintas budaya di Indonesia penggunaan tumbuhan obat untuk menangani macam-macam penyakit telah lama diketahui oleh masyarakat Indonesia (Nisyapuri dkk, 2018).

Pengetahuan masyarakat akan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional ini termasuk ke dalam pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dibangun oleh sekelompok komunitas secara turun-temurun terkait hubungannya dengan alam dan sumber daya alam (Juniarta dkk, 2013). Pengetahuan ini diperoleh masyarakat dari interaksi masyarakat dengan alam sekitarnya, hasil warisan antar generasi dan juga hasil dari pengalaman pribadi (Nisyapuri dkk, 2018). Interaksi masyarakat juga tidak terlepas dari kebudayaan masyarakat itu sendiri sehingga pengetahuan lokal antar etnis yang memiliki budaya yang berbeda tidak menutup kemungkinan berbeda juga dengan etnis lainnya. Pengetahuan lokal masyarakat terkait pemanfaatan tumbuhan sebagai obat umumnya berbeda dalam

pemilihan spesies tumbuhan dan organ/bagian tumbuhan yang digunakan (Nasution dkk, 2018).

Indonesia memiliki sekitar 400 etnis. Setiap etnis memiliki pengetahuan lokal yang berbeda-beda terkait pemanfaatan tumbuhan obat. Pengetahuan lokal ini telah menjadi identitas diri (budaya) yang memiliki nilai kepercayaan baik dari segi bahasa, kesenian, kerajinan tangan, obat tradisional dari alam, proses penyembuhan, proses memasak, proses pemanfaatan alam, dan lain sebagainya sehingga membedakan dengan etnis yang lainnya (Suharyanto dkk, 2019). Salah satu etnis yang memiliki pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat adalah Etnis Karo.

Etnis Karo adalah salah satu dari beberapa etnis yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Etnis ini umumnya mendiami Tanah Karo, serta terdapat di luar Tanah Karo. Salah satu daerah yang dihuni oleh Etnis Karo adalah Desa Palding yang terletak di Kecamatan Tigalingga, Kabupaten Dairi, Sumatera Utara. Desa tersebut merupakan wilayah karu yang masuk wilayah Dairi akibat demarkasi pada zaman penjajahan oleh Belanda. Etnis Karo memiliki struktur budaya dan pengetahuan lokal yang telah menjadi identitas etnis tersebut. Salah satu pengetahuan lokal karu yang terkenal adalah penggunaan obat tradisional yang berasal dari tumbuhan (Tanjung, 2011).

Masyarakat di desa tersebut masih mempercayai pengetahuan lokal khususnya dalam pemanfaatan tumbuhan menjadi obat. Hal ini terbukti masih terdapatnya masyarakat yang mengelola obat tradisional khas Etnis Karo baik untuk memenuhi perekonomian maupun untuk dikonsumsi secara pribadi. Selain itu masyarakat masih menggunakan obat tradisional karena memiliki efek samping yang lebih ringan dan harga relatif murah. Pemanfaatan tumbuhan obat ini biasanya digunakan untuk mengobati penyakit ringan dan penyakit berat. Penyakit ringan ialah penyakit yang dianggap oleh masyarakat tidak memiliki rasa sakit yang terlalu berarti dan membutuhkan waktu relatif singkat dalam proses penyembuhan sedangkan penyakit berat ialah penyakit yang memiliki rasa sakit lebih dari penyakit ringan dan memerlukan waktu relatif lebih lama dalam penyembuhannya.

Seiring dengan perubahan zaman keberadaan pengetahuan lokal ini terancam oleh beberapa hal, seperti pengetahuan tradisional cenderung dikuasai oleh kaum tua, pewarisan pengetahuan tradisional yang disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi dan perubahan fungsi lahan yang menyebabkan tergerusnya pengetahuan tradisional. Hal ini sejalan dengan Kartawinata (2010) yang menyatakan bahwa laju kehilangan spesies sejalan dengan laju kehilangan pengetahuan tradisional. Menurut Noorcahyati (2012) pada umumnya pengetahuan mengenai pengobatan tradisional hanya dikuasai oleh kaum tua sedangkan generasi muda saat ini kurang termotivasi untuk mendalami pengetahuan dari kaum tua yang akan mengakibatkan lambat laun pengetahuan ini mulai ditinggalkan disebabkan oleh berbagai faktor.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan-tumbuhan obat masih diminati oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding. Tidak semua anggota masyarakat memiliki pengetahuan lokal ini sehingga diperlukan pengkajian demi menjaga pengetahuan lokal ini. Umumnya orang yang memiliki pengetahuan tersebut yaitu, tetua adat, dukun dan para peracik obat. Selain itu perubahan fungsi lahan pada Desa Palding membuat keberadaan tumbuhan obat semakin berkurang. Semakin tingginya pertambahan penduduk menyebabkan pembukaan lahan semakin luas sehingga menggusur keberadaan tumbuhan yang seharusnya berada dilahan aslinya. Pengetahuan lokal masyarakat Etnis Karo disampaikan turun temurun secara lisan tanpa dokumentasi sehingga dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya pengetahuan lokal masyarakat Etnis Karo di Desa Palding.

Oleh karena itu perlu ada upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan pengobatan tradisional sebagai salah satu upaya pelestarian tumbuhan berkhasiat obat untuk pengetahuan, konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara pendokumentasian pengetahuan lokal tersebut adalah melalui kajian pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat yang bermanfaat ganda, selain bermanfaat bagi manusia dan lingkungan juga bermanfaat untuk perlindungan pengetahuan. Saat ini mulai banyak ilmuwan menguji pengetahuan pribumi dan pemahaman alam sekitar oleh

masyarakat tradisional yang membuktikan bahwa pengetahuan masyarakat memberikan sumbangan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan (Yuniati, 2010). Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Studi Pengetahuan Lokal Masyarakat Etnis Karo Tentang Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional di Desa Palding Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Pengetahuan lokal terancam karena hanya disampaikan secara lisan dari generasi ke generasi.
2. Pengetahuan lokal akan pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional hanya diketahui oleh orang-orang tertentu.
3. Perubahan fungsi lahan membuat penurunan keberadaan tumbuhan obat.

1.3. Batasan Masalah

Permasalahan yang terdapat pada penelitian ini dibatasi pada studi pemanfaatan tumbuhan obat untuk mengobati khusus penyakit ringan oleh Etnis Karo di Desa Palding Kecamatan Tigalingga Kabupaten Dairi.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didalam penelitian ini adalah :

1. Spesies tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding sebagai bahan pengobatan tradisional?
2. Bagian tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding sebagai pengobatan tradisional?
3. Bagaimana habitus tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding sebagai bahan pengobatan tradisional?
4. Bagaiman cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui spesies tumbuhan apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding sebagai bahan pengobatan tradisional.
2. Mengetahui bagian tumbuhan sebagai bahan pengobatan tradisional apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding.
3. Mengetahui habitus tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional.
4. Mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan tradisional oleh masyarakat Etnis Karo di Desa Palding.

1.6. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi mengenai pengetahuan lokal masyarakat Etnis Karo tentang pemanfaatan tumbuhan obat.
2. Menambah data spesies tumbuhan obat Indonesia.

1.7. Definisi Operasional

1. Pengetahuan lokal merupakan pengetahuan yang dibangun oleh sekelompok komunitas secara turun-temurun terkait hubungannya dengan alam dan sumber daya alam.
2. Masyarakat Etnis Karo merupakan salah satu etnis yang ada di Sumatera Utara dan memiliki pengetahuan lokal terkait tumbuhan obat.
3. Tumbuhan obat adalah semua tumbuhan yang dapat diramu baik tunggal maupun campuran sebagai obat serta dianggap dan dipercaya oleh masyarakat dapat mengobati suatu penyakit atau secara ilmiah diartikan sebagai tumbuhan yang memiliki senyawa kimia yang dapat mengobati suatu penyakit.
4. Obat tradisional adalah bahan atau ramuan yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman masyarakat.